

PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN COMPANY GROWTH TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE (STUDI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)

Vivi Rahmadani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: vivirhmdn@gmail.com

Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: nurhayati170312@gmail.com

Fefti Yulian Mela

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: feftiyulian89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental Performance dan Company Growth terhadap Carbon Emission Disclosure (CED) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda panel data. Sampel terdiri dari 30 perusahaan sektor energi di BEI, yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan lengkap dan data emisi tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental Performance secara parsial tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure. Company Growth secara parsial berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure. Company Growth dan variabel Environmental Performance secara simultan tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.

Kata Kunci : Company Growth, Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental Performance and Company Growth on Carbon Emission Disclosure (CED) in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. This Research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with panel data. The research sample consists of 30 energy sector companies listed on the IDX, and provide carbon emission data during the observation period. The results indicate that partially, Environmental Performance does not have a significant effect on Carbon Emission Disclosure. Meanwhile, Company Growth partially has a significant effect on Carbon Emission Disclosure. However, simultaneously, Environmental Performance and Company Growth do not have a significant effect on Carbon Emission Disclosure.

Keywords: *Company Growth, Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure.*

I. PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi masalah global yang mengancam kelestarian bumi, di mana emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO₂), menjadi penyebab utama pemanasan global. Menurut laporan intergovernmental panel on climate change (IPCC) tahun 2023, emisi karbon dari sektor industri dan energi mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah, mempercepat terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan kenaikan permukaan laut.

Di Indonesia, sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, tantangan ini semakin nyata karena ketergantungan yang besar pada energi berbasis bahan bakar fosil. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, sektor energi memperburuk kerentanan lingkungan di wilayah kepulauan (Firdausa dan Fitriyani, 2022).

Saat ini, perubahan iklim merupakan isu lingkungan global yang

dihadapi oleh hampir semua negara di dunia. Faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah tingginya produksi emisi karbon. Sejak pencatatan data emisi karbon dimulai pada tahun 1990 tren menunjukkan peningkatan signifikan dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022. Rekor tersebut dipengaruhi oleh pemulihan aktivitas ekonomi dan transportasi pascapandemi (DEWI,2023).

Berdasarkan laporan *Global Carbon Project*, Indonesia merupakan termasuk ke dalam 10 besar negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia. Data tersebut menunjukkan China menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah emisi karbon terbesar di dunia, yaitu sebesar 12.667.428.430 ton, Amerika Serikat berada pada posisi kedua dengan total emisi sebesar 4.853.780.240 ton, disusul oleh India sebesar 2.693.034.100 ton. Rusia dan Jepang masing-masing menyumbang emisi sebesar 1.909.039.310 ton dan 1.082.645.430 ton. Tingginya kontribusi negara-negara tersebut tidak terlepas dari besarnya aktivitas industri, konsumsi energi berbasis fosil, serta skala perekonomian yang relative besar.

Indonesia tercatat berada dalam kelompok sepuluh besar negara penghasil emisi karbon dunia dengan jumlah emisi sebesar 692.236.116 ton. Posisi tersebut diikuti oleh Iran 615.776.359 ton, Jerman 526.625.502 ton, Korea Selatan 507.907.907 ton, dan Arab Saudi sebesar 507.907.500 ton.

Karena sepuluh negara teratas ini menyumbang lebih dari separuh emisi dunia, kebijakan penurunan emisi di negara-negara tersebut sangat menentukan keberhasilan mitigasi perubahan iklim global.

China merupakan negara penghasil emisi karbon (CO₂) terbesar di dunia, disusul Amerika Serikat, India, Rusia, Jepang, Indonesia, Iran, Jerman, Korea Selatan, dan Arab Saudi. China berada di posisi pertama dengan lebih dari 12 miliar

ton CO₂) per tahun, sekitar seperempat emisi global.

Data klasifikasi IDX-IC, sektor energi terbagi menjadi dua sub sektor dan lima industri yang diantaranya, yaitu sub sektor minyak, gas dan batu bara dan sub sektor energi alternatif, serta lima sub industri diantaranya, yaitu industri minyak dan gas, industri batu bara, industri pendukung minyak, gas, dan batu bara, industri peralatan energi alternatif, dan industri bahan bakar alternatif (Damas et al.,2021).

Studi sebelumnya menunjukkan pengaruh positif kedua variabel tersebut terhadap *carbon emission disclosure*. Tetapi mengakui keterbatasan untuk penambahan variabel variabel dan periode terbaru guna memperkaya pemahaman tentang faktor pendorong carbon emission disclosure di sektor energi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan *environmental performance*, *company growth* dan *carbon emission disclosure*. Beberapa studi menemukan pengaruh positif kedua variabel tersebut terhadap *carbon emission disclosure* (Saputri, 2013). sementara peran *environmental performance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* (Eksi Puspita Rini, 2024). Sedangkan *company growth* tidak memengaruhi *carbon emission disclosure* (Oktaviani et al., 2023). *Gap riset* ini krusial karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan energi mengelola emisi karbon. Penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan dengan menganalisis pengaruh *environmental performance* dan *company growth* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh R.Edward Freeman (1984) menyatakan bahwa kepada pemegang saham

(*shareholder*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (*stakeholder*), seperti investor, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tersebut. Data yang diperoleh dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tekanan *stakeholder* terhadap isu perubahan iklim dan transparansi lingkungan semakin meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon.

Carbon emission disclosure dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dan strategi perusahaan untuk memperoleh serta mempertahankan dukungan *stakeholder*. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik dan *company growth* yang tinggi cenderung memiliki tekanan lebih besar untuk menunjukkan akuntabilitas lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon. Perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor dan legitimasi *social*, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Teori legitimasi diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan suatu kontrak *social* dengan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, *carbon emission disclosure* dipandang sebagai strategi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi *social*. Dengan mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon, target pengurangan, serta upaya pengelolaan lingkungan, perusahaan berusaha menunjukkan bahwa operasionalnya telah sesuai dengan nilai keberlanjutan yang diharapkan masyarakat. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan pertumbuhan yang tinggi cenderung menghadapi tekanan legitimasi yang lebih besar.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. *Environmental performance* di duga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Company growth* di duga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Environmental dan company growth* di duga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh *environmental performance* dan *company growth* terhadap *carbon emission disclosure*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebanyak 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) menerbitkan *annual report* dan/atau *sustainability report* secara lengkap, dan (3) mengikuti penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total observasi selama tiga tahun sebanyak 90 data penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure* yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan *checklist* yang dikembangkan oleh *choi et al* (2013), yang terdiri dari 17 item dalam lima kategori pengungkapan. Indeks dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item pengungkapan. Variabel independen pertama adalah *environmental*

performance yang diukur menggunakan peringkat PROPER dengan skala numerik 1-5 (Hitam= 1 hingga Variabel indenpenden kedua adalah company growth yang diukur menggunakan persentase pertumbuhan total asset perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi regresi linear berganda dengan bantuan *software statistic*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu melalui uji statistik. Deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi *carbon emission disclosure*. variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi *carbon emission disclosure*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel dipastikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk variabel *Environmental Performance*, *Company Growth*, dan *Carbon Emission Disclosure* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devia tion
Enviro mental Perform ance	90	2	5	3.72	.765
Compan y Growth	90	-.52	1.14	.1003	.24677

Carbon Emissio n Disclos ure	90	.65	.88	.7879	.06254
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum *Environmental Performance* memiliki nilai minimum 2, maksimum 3, rata-rata 3.72 dengan standar deviasi 0.765 dan nilai minimum *Company Growth* -.52, maksimum 1.14, rata-rata 0.1003 pada standar deviasi 0.24677 dan nilai minimum *Carbon Emission Disclosure* 0.65, maksimum 0.88, rata-rata 0.7879 pada standar deviasi 0.06254.

Hasil Uji Asumsi Klasik Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N			90
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06245674	
Most Extreme Differences	Absolute	.180	
	Positive	.131	
	Negative	-.180	
Test Statistic			.180
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.101
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.101	
	99% Confiden ce Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 2 tersebut maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0.101 di mana nilai tersebut lebih dari 0.05. Maka

dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data ini berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-10.550	<.001
	Environmental Performance	.564	.574
	Company Gerowth	.809	.421

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 4 tersebut, variabel Environmental Performance juga Company Growth mempunyai nilai signifikan masing-masing 0.574 dan 0.421 keduanya melewati 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental Performance	.999	1.001
	Company Gerowth	.999	1.001

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel berikut, kedua variabel indenpenden menampakkan nilai tolerance senilai 0.999 (>0.10) juga nilai VIF senilai 1.001 (<10). Hal ini mengartikan bahwa model regresi tidak mengalami multikolineritas.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Durbin-Watson
.291 ^a	.085	1.662

Sumber : Data Olahan, 2026

Kriteria uji durbin-watson jika nilai DW berada diantara batas atas (DU) juga

(4-DU), hingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini diperoleh nilai DW senilai 1.662. Nilai tersebut lebih besar dari DU = 1.6518 juga lebih kecil dari (4-1.6518), sehingga tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	24.938	2.351
Environmental Performance	-1.121	2.282
Company Gerowth	1.744	.774

Sumber : Data Olahan, 2026

$$CED (Y) = 24.938 - 1.121X_1 + 1.744X_2 + e$$

(1)

1. Nilai konstanta senilai 24.938 mengartikan bahwa apabila seluruh variabel indenpenden diasumsikan bernilai konstan atau nol, hingga tingkat *carbon emission disclosure* senilai 24.938.
2. Koefisien bernilai negatif senilai 1.121 menampakkan bahwa setiap peningkatan satu unit *environmental performance*, lewat asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan nilai *carbon emission disclosure* senilai 1.121.
3. Koefisien positif senilai 1.744 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu unit *company growth*, lewat asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *carbon emission disclosure* senilai 1.744.

Hasil Uji Hipotesis Tabel 7 Hasil Uji parsial (T)

Model	t	Sig.
(Constant)	10.606	.000
Environmental Performance	-.491	.625
Company Gerowth	2.254	.028

Sumber : Data Olahan, 2026

Mengacu tabel 7 di atas bisa disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Environmental Performance* mempunyai nilai signifikan senilai 0.625 (>0.05), sehingga dimana parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
2. Variabel *Company Growth* mempunyai nilai signifikan senilai 0.028 (<0.05), sehingga dimana parsial berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 8

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	.116	.891 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel 8 tersebut, nilai signifikan uji F senilai 0.891 (>0.05). Hal ini mengartikan bahwa *Environmental Performance* juga *Company Growth* dimana simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Tabel 9 Hasil Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary		
R	R Square	Adjusted R Square
.052 ^a	.085	.053

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan data tabel 9 didapatkan hasil tersebut, nilai Adjusted R Square senilai 0.053 (5.3%). Artinya, kapasitas variabel indenpenden didalam menjelaskan variasi Carbon Emission Disclosure hanya senilai 5,3 % tergolong rendah.

Pembahasan

Environmental Performance (X1) terhadap Carbon Emission Disclosure (Y)

Hasil pengujian *Environmental Performance* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

emisi karbon karena pengukuran melalui indeks PROPER tidak secara langsung mencerminkan detail emisi gas rumah kaca, perusahaan berkinerja buruk (skor PROPER rendah) justru lebih aktif mengungkapkan data untuk mendapatkan legitimasi social dan menunjukkan upaya perbaikan, sementara perusahaan berkinerja baik (skor tinggi) merasa sertifikasinsudah cukup sehingga mengurangi pengungkapan sukarela, ditambah pengaruh dominan variabel control seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri yang menyamarkan efek individu dalam uji regresi empiris pada perusahaan terdaftar BEI.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Eksi Puspita Rini, 2024) yang menunjukkan bahwa *Environmental Perfomance* secara parsial berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada sampel perusahaan manufaktur BEI periode 2020-2023.

Company Growth (X2) terhadap Carbon Emission Disclosure (Y)

Hasil *Company Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Company Growth* memengaruhi *Carbon Emission Disclosure* melalui kapasitas, potensi emisi yang lebih besar, serta tekanan lingkungan dan social yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbonnya. Namun, pengaruh ini bersifat kontekstual dan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Findi Dwi Astuti (2025) yang menunjukkan bahwa *Company Growth* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Environmental Performance (X1) dan Company Growth (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Carbon Emission Disclosure (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* dan *Company Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Karena kedua variabel tersebut memiliki korelasi lemah dan arah pengaruh yang berlawanan dalam model regresi, dimana kinerja lingkungan (diukur PROPER) cenderung menunjukkan koefisien negative akibat perusahaan berkinerja baik mengurangi pengungkapan sukarela, sementara *Company Growth* (diukur pertumbuhan asset) tidak mendorong transparansi emisi secara bersamaan sebab pertumbuhan perusahaan lebih dipengaruhi faktor ekonomi makro dan regulasi di Indonesia yang belum ketat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Findi Dwi Astuti (2025) yang menunjukkan bahwa *company growth* dan variabel *environmental performance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi data panel dengan sampel dari sektor industri yang berpotensi tinggi emisi, menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*).

V. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig sebesar 0.625 yang lebih besar dari

0,05 Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.

Hasil *Company Growth* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Temuan ini didukung oleh nilai sig sebesar 0.028 yang berada di bawah batas signifikan 0.05 oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Selain itu, *Environmental Performance* dan *Company Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa nilai sig sebesar 0.891 lebih besar dibandingkan nilai sig sebesar 0.05 sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh sebab itu disarankan bagi perusahaan meningkatkan lagi kinerja lingkungan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan teknologi ramah lingkungan karena bernilai strategis bagi reputasi dan *company growth*. Bagi manajemen perlu memperluas pengungkapan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon, guna meningkatkan kepercayaan investor dan *public*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tekanan regulasi, serta menggunakan periode terbaru dan sektor perbankan.

VI. REFERENSI

- Abbas, Ali., Zhang, Guoqing., Bilal, dan Chengang, Ye. (2023). Firm Governance Structures, Earnings Management, and Carbon emission disclosures in Chinese High-Polluting Firms. *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, 32(4), 1470–1489.
- Alfi, C. F., Mohamad, M., dan Hussainey, K. (2024). Unveiling The Hidden Symphony: Board Dynamics and Carbon emission disclosure A Meta- Analysis Study In The

- Realm Of Developed Markets.
Journal of Accounting Literature.
<https://doi.org/10.1108/JAL-07-2023-0126>
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 854–864.
- Aria Sandi, D., Soegiarto, D., dan Ratna Wijayani, D. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap *Carbon emission disclosure* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., dan Davis, P. E. (2016). Agency Theory: The Times, They Are A-Changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0058>
- Dowling, J., dan Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 122-136.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD.A Bandung, Indonesia*.
- Sri, P., Ayu, W., dan Adiputra, I. M. P. (2022). *Pengaruh Economic Pressure , Peringkat PROPER , Tipe Industri , dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure*. 13, 525–535.